HUBUNGAN KOLABORASI ANTARA PERAWAT DENGAN APOTEKER DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PASIEN

SRI HARVITA SARI MARPAUNG / 181101125

Sriharvitaasm11@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Dalam meningkatkan keselamatan pasien perawat berkolaborasi dengan tim medis lainnya salah satunya dengan orang farmasi. Hubungan perawat dengan apoteker merupakan hal yang sangat intim dalam penerapan keselamatan pasien dalam hal pemberian obat kepada pasien. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. **Metode** : *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada Menjaga Keselamatan Pasien dengan Interprofesional Collaboration. Adapun jurnal atau artikel dan *e-book* yang digunakan pada *literature review* adalah jurnal atau artikel dan *e-book* yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia. **Hasil** : dapat memberikan informasi mengenai hubungan kolaborasi perawat dengan apoteker dengan peningkatan keselamatan pasien. **Pembahasan** : hubungan kolaborasi perawat dengan apoteker dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. **Kesimpulan** : Keselamatan pasien dapat ditingkatkan melalui beberapa hal salah satunya adalah pengawasan dalam pemberian obat, bagaimana pada dasarnya dalam masa perawatan pasien dalam mengatasi masalah yang dialami oleh pasien obat merupakan hal yang sangat intim dengan pasien. Oleh karena itu, hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker sangatlah penting dalam perawatan pasien.

Kata kunci : perawat, apoteker, keselamatan pasien, obat

LATAR BELAKANG

Penerapan program keselamatan pasien pada rumah sakit adalah hal yang diprioritaskan oleh pemberi layanan kesehatan. Perawat sebagai salah satu pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas salah satunya adalah keamanan dan keselamatan pasien yang baik. Dalam memberikan asuhan keperawatan

kepada pasien perawat tidak dapat memaksimalkan pekerjaannya sendiri, perawat harus dapat berkolaborasi dengan pemberi layanan kesehatan lainnya guna meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien.

Dalam berkolaborasi perawat dengan tim medis lainnya diperlukan komunikasi yang terjalin dengan baik, salah satunya dengan orang farmasi

(apoteker). Hubungan perawat dengan apoteker merupakan hal yang sangat intim dalam penerapan keselamatan pasien dalam hal pemberian obat kepada pasien, apoteker sebagai orang farmasi bertugas meresepkan obat untuk pasien guna membantu mengatasi masalah yang diderita oleh pasien. dalam hal ini perawat dengan apoteker harus memiliki hubungan kolaborasi yang baik sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien adalah layanan yang terbaik.

Selama proses perawatan pasien di rumah sakit, pengobatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien. Dengan demikian pada penulisan ini akan membahas tentang hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker dalam meningkatkan program keselamatan pasien di rumah sakit.

TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada Menjaga Keselamatan Pasien dengan Interprofesional Collaboration. Adapun jurnal atau artikel dan *e-book* yang digunakan pada *literature review* adalah jurnal atau artikel dan *e-book* yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

HASIL

Hasil dari penulisan review jurnal ini adalah dapat memberikan informasi mengenai hubungan kolaborasi perawat dengan apoteker dengan peningkatan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Keselamatan pasien merupakan suatu upaya untuk menjamin segala tindakan dan aktivitas yang berhubungan dengan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan agar berlangsung secara aman dan tidak menimbulkan dampak yang dapat membahayakan pasien melalui serangkaian aktivitas yang diatur dalam undang-undang.

Salah satu prinsip pelayanan kesehatan adalah untuk menyelamatkan pasien sesuai dengan prosedur dan tindakan yang aman serta tak membahayakan pasien maupun petugas kesehatan. Mutu dan keselamatan pasien sejatinya berakar dari pekerjaan sehari-hari dari seluruh staf di unit pelayanannya. Seperti staf klinis melakukan pengkajian kebutuhan pasien dan memberikan pelayanan. Hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker sangatlah penting dalam masa perawatan pasien. Pekerjaan pelayanan ini disupervisi oleh farmasi yang ditunjuk sesuai dengan kemampuan dan pengalaman farmasi tersebut. Sedang farmasi yang di ruang rawat inap yang sering berinteraksi dengan dokter ruangan, perawat dan pasien serta keluarganya idealnya adalah farmasi yang sudah memiliki kompetensi farmasi klinik baik lulusan magister farmasi klinik maupun farmasi yang sudah memiliki pengalaman farmasi klinik di ruang rawat inap. Kompetensi farmasi klinik di ruangan sangatlah diperlukan dan berani memberikan masukan atau rekomendasi kepada para tenaga kesehatan dalam

terapi obat berdasarkan evidence based medicine maupun evidence based pharmacy. Komunikasi yang berhasil akan membangun kolaborasi yang baik. Diharapkan dalam kolaborasi ini bisa berdiskusi antara tenaga kesehatan (perawat) dengan farmasi dalam masalah menangani pasien.

Kendala Kolaborasi

Sering kolaborasi apoteker dengan dokter di ruangan tidak berjalan dengan baik karena komunikasi tidak berjalan maksimal. Memerlukan waktu yang cukup panjang agar perawat atau tenaga kesehatan lainnya mempercayai dan mengakui keberadaan dan peran penting apa yang bisa kita berikan untuk pelayanan kesehatan terbaik bagi pasien. Rasa percaya diri yang kurang dari ahli farmasi menjadi salah satu penghambat untuk langkah maju dan berani berkomunikasi dan berkolaborasi. Ahli farmasi ruangan ini harus banyak belajar dari evidence yang ada dan mempelajari berdasar pustaka yang established dan terbaru, kalau dapat memiliki sarana IT (*Information Technology*) yang memadai agar mudah dan cepat memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari.

KESIMPULAN

Keselamatan pasien merupakan hal prioritas yang sangat diperhatikan oleh rumah sakit saat memberikan layanan kesehatan kepada pasien maupun masyarakat pada umumnya. Keselamatan pasien dapat ditingkatkan melalui beberapa hal salah satunya adalah pengawasan dalam pemberian obat, bagaimana pada dasarnya dalam masa perawatan pasien dalam mengatasi masalah yang dialami oleh pasien obat merupakan hal yang sangat intim dengan pasien. Oleh karena itu, hubungan kolaborasi antara perawat dengan apoteker sangatlah penting dalam perawatan pasien.

REFERENSI

- Agus M Hardjana. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anita Davis Boykins. 2014. DNSc, FNP-BC, PMHNP BC, Core Communication Competencies in Patient-Centered Care. *The ABNF Journal/Spring*.
- Anggarawati, Tuti, Wulan Sari, N, 2016. Kepentingan Bersama Perawat - Dokter dengan Kualitas Pelayanan Ke-perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 12, No. 1. Februari 2016
- Arya Reni, Kurniawan Yudianto, Irman Somantri. 2010. Efektifitas Pelaksanaan Komunikasi dalam Kolaborasi Antara Perawat dan Dokter di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sumedang. *Jurnal unpad.ac.id/mku/article*. Vol. 12, No. 1 Maret 2010–September 2010 Hal 36,
- Faluzi, A., Machmud, R., & Arif, Y. (2018). *Analisis penerapan upaya pencapaian standar sasaran keselamatan pasien bagi profesional pemberi asuhan dalam peningkatan mutu pelayanan di rawat inap rsup Dr. M. Djamil padang tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7(4): 34-42.
- Fatalina, Femy, dkk. (2015). *Persepsi dan Penerimaan Interprofessional Collaborative Practice Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan*. *Jurnal*

Pendidikan Kedokteran
Indonesia. 4(1): 28-36.

Journal of Scientific &
Technology Reasearch.

Firawati.,Pabuty,A.,Putra,A.S.(2012).Pe
laksanaan Program Keselamatan
Pasien Di RSUD Solok: Jurnal
kesehatan masyarakat.6,(2):73-
78.

Simamora, R. H. (2019). *The influence
Of Training Handover based
SBAR Communication for
improving patients Safety*. Indian
journal of public Health

Gustantini, L. M. & Mubasyir H.
(2014). *Upaya Manajemen
Rumah Sakit dalam Mendukung
Kolaborasi Antara Dokter
Umum dan Spesialis di Instalasi
Gawat Darurat*. Jurnal
Manajemen Pelayanan
Kesehatan. 17(1): 37-44.

Tutiani. (2017). *Manajemen
Keselamatan Pasien*. Jakarta.

Utama, J. S. A. (2013). *Gambaran
perbedaan nilai-nilai kerja
antara dokter dan perawat di
rumah sakit*. Jurnal Psikologi.
40(2): 211-225.

Ismainar, H. (2015). *Keselamatan
pasien di rumah sakit* .
Yogyakarta : Deepublish
Publisher.

Utami, L. dkk. (2016). *Hubungan
Antara Sikap dan Perilaku
Kolaborasi dan Praktik
Kolaborasi Interprofessional di
Ruang Rawat Inap Rumah Sakit
Panti Rapih*. Jurnal Keperawatan
Muhammadiyah. 1(1): 7- 15.

Simamora, R. H. (2019).
*Documentation of patient
Identification into the Electronic
System to improve the quality of
nursing services*. Internasional